

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu ternak ruminansia yang dipelihara dengan tujuan produksi susu. Permasalahan pada usaha peternakan sapi perah yang sering terjadi adalah produksi susu yang masih rendah dan kualitas susu yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia (SNI) 3141.1:2011. Kualitas susu merupakan suatu faktor penting dalam rangka penyediaan susu sehat bagi konsumen, hal ini sangat diperlukan untuk memberi jaminan kepada masyarakat bahwa susu yang dibeli telah memenuhi standar keamanan konsumsi.

Salah satu jenis ternak perah yang biasa ditanakkan di Indonesia yaitu sapi *Friesian Holstein* (FH). Sapi FH memiliki produksi susu yang tinggi dan tingkat adaptasi yang baik terhadap lingkungan tropis. Produksi susu sapi FH dapat berkisar sekitar 12.000-15.000 kg/laktasi (Delaval, 2005). Untuk mendapatkan susu yang berkualitas, maka proses pemerahan merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam usaha peternakan sapi perah.

Pengembangan usaha peternakan sapi perah dengan sasaran peningkatan produksi susu perlu diperhatikan baik dari segi kuantitas dan kualitasnya. Kuantitas dan kualitas susu dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan faktor lingkungan. Faktor fisiologis meliputi bangsa, tingkat laktasi, estrus, kebuntingan, interval beranak dan umur. Faktor lingkungan meliputi makanan, masa kering, kondisi waktu beranak, frekuensi pemerahan, interval pemerahan, temperatur lingkungan, penyakit dan obat-obatan (Ensminger, 1971).

Pemerahan dapat mempengaruhi produksi dan kualitas susu. Peternak sapi perah biasanya melakukan pemerahan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Interval waktu pemerahan yang sama antara pemerahan pagi dan sore hari akan memberikan perubahan komposisi susu yang relatif sedikit, sedangkan interval waktu pemerahan yang berbeda akan menghasilkan komposisi susu yang berbeda juga (Mardalena, 2008). Interval pemerahan mempengaruhi produksi dan kualitas susu.

Kualitas susu dapat diketahui melalui penilaian secara fisik dan kimiawi. Penilaian kualitas susu secara fisik diantaranya dapat berdasarkan warna, bau dan rasa. Penilaian kualitas susu secara kimiawi diantaranya dapat berdasarkan kadar lemak, bahan kering, berat jenis, kadar protein dan ph.

Kota Padang Panjang merupakan kota berhawa sejuk yang berada pada ketinggian 650-850 meter di atas permukaan laut dengan suhu berkisar 21,3°C sampai 22,7°C (Data Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang, 2013). Suhu antara 18°C sampai 21°C di Indonesia lingkungan tersebut terdapat di wilayah dengan ketinggian minimal 500 mdpl (Yani dan Purwanto, 2006). Daerah ini terdapat gunung aktif yaitu Gunung Merapi sehingga memiliki tanah subur dan memungkinkan tumbuhnya hijauan pakan ternak dengan baik sehingga dapat menunjang untuk perkembangbiakan sapi perah karena suhu udaranya yang sejuk. Karena itu Kota Padang Panjang menjadi salah satu daerah sentral pengembangan ternak sapi perah di Sumatera Barat.

Sebagai salah satu sentral pengembangan ternak perah, Kota Padang Panjang memiliki 9 kelompok usaha peternakan sapi perah, salah satunya adalah Kelompok Tani Tunas Baru yang berlokasi di Tabek Gadang, Kelurahan Ganting,

Kecamatan Padang Panjang Timur. Sistem pemerahan pada kelompok Sapi Perah Tunas Baru melakukan pemerahan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Pemerahan pagi hari dilakukan pukul 07:00 WIB dan sore hari pukul 16:00 WIB dengan interval waktu pemerahan 9 jam dan 15 jam. Sistem pemeliharaan sapi perah di Kelompok Tani Tunas Baru sudah bersifat intensif, yaitu ternak sapi perah dipelihara didalam kandang secara terus-menerus, tanpa adanya pengembalaan.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian dengan judul **“Produksi Dan Kualitas Susu Sapi Friesian Holstein (FH) Pada Pemerahan Pagi Dan Sore di Kelompok Tani Tunas Baru Kecamatan Padang Panjang Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana produksi dan kualitas susu sapi Friesian Holstein (FH) pada pemerahan pagi dan sore di Kelompok Tani Tunas Baru Kecamatan Padang Panjang Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produksi dan kualitas susu sapi Friesian Holstein (FH) pada pemerahan pagi dan sore di Kelompok Tani Tunas Baru Kecamatan Padang Panjang Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi kepada peneliti, peternak, dan pembaca mengenai produksi dan kualitas susu sapi Friesian Holstein (FH) pada pemerahan pagi dan sore di Kelompok Tani Tunas Baru Kecamatan Padang Panjang Timur.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian adalah terdapat perbedaan produksi dan kualitas susu sapi Friesian Holstein (FH) pada pemerahan pagi dan sore di Kelompok Tani Tunas Baru Kecamatan Padang Panjang Timur.

